

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2022 kembali mencatat surplus, yakni USD3,89 miliar (16 Januari 2023).** Kinerja positif tersebut melanjutkan surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar USD5,13 miliar. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Desember 2022 secara keseluruhan mencatat surplus USD54,46 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun 2021 sebesar USD35,42 miliar. Surplus neraca perdagangan Desember 2022 bersumber dari berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas, sedangkan defisit neraca perdagangan migas sedikit meningkat. Pada Desember 2022, surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat USD5,61 miliar. Perkembangan tersebut didukung oleh tetap kuatnya kinerja ekspor nonmigas, yang tercatat sebesar USD22,35 miliar. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas tercatat sedikit meningkat dari USD1,69 miliar pada November 2022 menjadi USD1,73 miliar pada Desember 2022.
- **Realisasi investasi nasional selama tahun 2022 telah mencapai Rp1.207 triliun atau lebih tinggi dari target senilai Rp1.200 triliun, dan bisa menciptakan lapangan kerja sebesar 1,3 juta orang (16 Januari 2023).** Dengan gejolak perekonomian global yang terjadi maka pemerintah terus berupaya mendorong pertumbuhan investasi. Komponen investasi dan ekspor menjadi dua penopang pertumbuhan ekonomi domestik. Oleh karena itu di mendorong peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mendorong realisasi investasi. Saat ini masih ada dua permasalahan besar yang menghambat laju investasi. Dalam hal ini perlu kerjasama antar pemangku kepentingan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pertama yaitu kesulitan investor dalam mengurus Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR). Kedua yaitu investor masih kesulitan mengurus Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Hal ini juga memerlukan upaya sinergis baik pemerintah pusat maupun daerah agar bisa menyelesaikan permasalahan pengurusan PBG.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir November 2022 tercatat sebesar USD392,6 miliar (16 Januari 2023).** Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ULN Indonesia pada November 2022 mengalami kontraksi sebesar 5,6% yoy, melanjutkan kontraksi pada bulan sebelumnya yang sebesar 7,6% yoy. Kontraksi pertumbuhan ini bersumber dari ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) dan sektor swasta. Posisi ULN Pemerintah pada November 2022 tercatat sebesar USD181,6 miliar, atau secara tahunan mengalami kontraksi 10,2% yoy. Perkembangan ULN tersebut disebabkan oleh sentimen positif kepercayaan pelaku pasar global yang tetap terjaga sehingga mendorong investor asing kembali menempatkan investasi portofolio di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik. Selain itu, terdapat penarikan pinjaman luar negeri yang digunakan untuk mendukung pembiayaan program dan proyek, antara lain berupa dukungan penanganan Covid-19, dukungan pembangunan infrastruktur, serta beberapa pembangunan program dan proyek lainnya. Penarikan ULN pada November 2022 masih diutamakan untuk mendukung belanja prioritas Pemerintah, termasuk upaya penanganan Covid-19 dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Posisi ULN swasta pada November 2022 tercatat sebesar USD202,5 miliar, atau secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 0,9% yoy. Perkembangan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) dan perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) yang masing-masing mengalami kontraksi sebesar 2,0% yoy dan 0,7% yoy. ULN Indonesia pada November 2022 tetap terkendali, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 29,7%, sedikit meningkat dibandingkan dengan rasio pada bulan sebelumnya yang sebesar 29,5%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 87,0% dari total ULN.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,50% (19 Januari 2023).** Keputusan kenaikan suku bunga yang lebih terukur ini merupakan langkah lanjutan untuk secara *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi sebagai berikut:
 - a. Memperkuat operasi moneter melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang sesuai dengan kenaikan suku bunga BI7DRR tersebut di atas;
 - b. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi, terutama imported inflation, melalui intervensi di pasar valas dengan transaksi spot, *Domestic Non Deliverable Forward (DNDF)*, serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;
 - c. Melanjutkan penjualan/pembelian SBN di pasar sekunder untuk memperkuat transmisi kenaikan BI7DRR dalam meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN bagi masuknya investor portofolio asing guna memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah;
 - d. Mengimplementasikan instrumen operasi moneter (OM) valas berupa TD valas Devisa Hasil Ekspor (DHE) sebagai instrumen penempatan DHE oleh eksportir melalui bank kepada Bank Indonesia;
 - e. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan fokus pada respons suku bunga perbankan terhadap suku bunga kebijakan;
 - f. Memperkuat kebijakan sistem pembayaran dalam rangka menjaga momentum pemulihan ekonomi dengan: (i) Mendorong implementasi BI-FAST melalui perluasan kepesertaan BI-FAST baik melalui bank maupun Lembaga Selain Bank (LSB), kanal layanan serta implementasi layanan Fase 1 Tahap 2 (*Bulk Credit, Direct Debit, dan Request For Payment*); (ii) Mendorong implementasi dan sosialisasi Kartu Kredit Pemerintah Domestik sesuai timeline pada tahun 2023; dan Melanjutkan perluasan implementasi QRIS melalui strategi 45 juta pengguna dan 1 miliar volume transaksi pada tahun 2023 serta pengembangan fitur QRIS dan QRIS antarnegara;
 - g. Memperkuat kerja sama internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, serta fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait. Selain itu, Bank Indonesia berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk menyukseskan Keketuaan ASEAN 2023 khususnya melalui jalur keuangan.
- **Pertumbuhan kredit perbankan pada Desember 2022 tumbuh 11,35% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,24% yoy (19 Januari 2023).** Peningkatan pertumbuhan kredit terjadi merata pada seluruh sektor ekonomi dan seluruh jenis kredit terutama Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja. Pemulihan intermediasi juga terjadi pada perbankan syariah, dengan pertumbuhan pembiayaan pada Desember 2022 sebesar 20,1% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya sebesar 6,6% yoy. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit juga terus berlanjut, khususnya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang tumbuh tinggi sebesar 29,66% yoy. Perbaikan intermediasi perbankan didukung sisi penawaran kredit sejalan likuiditas perbankan yang memadai dan standar penyaluran kredit/pembiayaan yang longgar. Permintaan kredit juga meningkat sejalan kinerja korporasi dan konsumsi rumah tangga yang membaik yang mendorong kenaikan permintaan pembiayaan. Dengan perkembangan tersebut serta sinergi kebijakan yang dilakukan otoritas, sektor keuangan, dan dunia usaha, maka pertumbuhan kredit pada 2023 diprakirakan berada pada kisaran 10% - 12% yoy. Permodalan perbankan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) November 2022 tetap tinggi sebesar 25,45%. Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko kredit tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) pada November 2022 tercatat sebesar 2,65%. Likuiditas perbankan pada Desember 2022 tetap terjaga didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 9,01% yoy. Pada Desember 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap tinggi, mencapai 31,20% dan meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 30,42%, sehingga mendukung ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130

- Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada tahun 2022 tumbuh 30,84% yoy mencapai Rp399,6 triliun dan diproyeksikan meningkat 23,90% yoy hingga mencapai Rp495,2 triliun pada tahun 2023 (19 Januari 2023). Pada tahun 2022, transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat ditopang oleh naiknya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja online, luasnya dan mudahnya sistem pembayaran digital, serta cepatnya digital banking. Nilai transaksi digital banking meningkat 28,72% yoy menjadi Rp52.545,8 triliun, dan diproyeksikan tumbuh 22,13% yoy mencapai Rp64.175,1 triliun pada tahun 2023. Di sisi lain, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Desember 2022 meningkat 6,95% yoy mencapai Rp1.026,5 triliun. Pada tahun 2023 Bank Indonesia akan terus mendorong inovasi sistem pembayaran dan memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah Indonesia.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 3,51% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.642 ke 6.875. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,35% ytd. Penguatan nilai tukar Rupiah turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,49%** dari Rp15.149 ke Rp15.075 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 3,20% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,62%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 87,24 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp14,80 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 5 bps ke level 6,62% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 30 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 20bps ke posisi 4,56% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 24 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 20 Januari 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
THB	5.11%	MXAPJ	7.93%	Italy	3.87%	-76	Nickel	15.9%
RUB	5.07%	SHCOMP	5.68%	USA	3.42%	-42	Rubber	10.1%
IDR	3.20%	CCMP	3.57%	Germany	2.11%	-38	Rice	9.6%
CNY	2.43%	IBOV	2.90%	Indonesia	6.62%	-30	Gold	5.8%
MYR	2.41%	NKY	1.76%	Thailand	2.45%	-19	Brent	3.4%
PHP	2.15%	SPX	1.29%	Japan	0.38%	-4	WTI	2.8%
BRL	1.93%	JCI	0.35%	Russia	15.99%	0	Wheat	-6.1%
JPY	1.77%	SET	0.23%	India	7.35%	2	CPO	-7.0%
EUR	1.66%	FBMKLCI	0.17%	China	2.92%	8	Coal	-10.1%
DXY	-1.55%	SENSEX	-0.63%	Brazil	12.78%	9	Natural Gas	-20.6%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	20-Jan-23	13-Jan-22	Dec 22	13 Jan - 20 Jan (wow)	Dec 22 - 20 Jan (ytd)
IHSG	6 875	6 642	6 851	3.51%	0.35%
Rupiah	15 075	15 149	15 573	0.49%	3.20%
10Y Rupiah Bond Yield	6.62	6.67	6.92	-5 bps	-30 bps
10Y USD Bond Yield	4.56	4.76	4.80	-20 bps	-24 bps
CDS Indo 5Y	87.24	89.30	99.57	-2 bps	-12 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

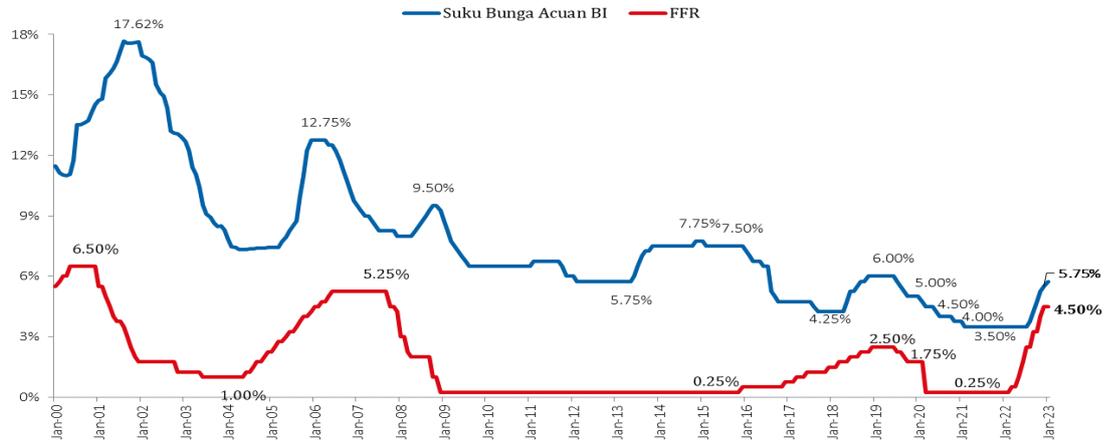
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

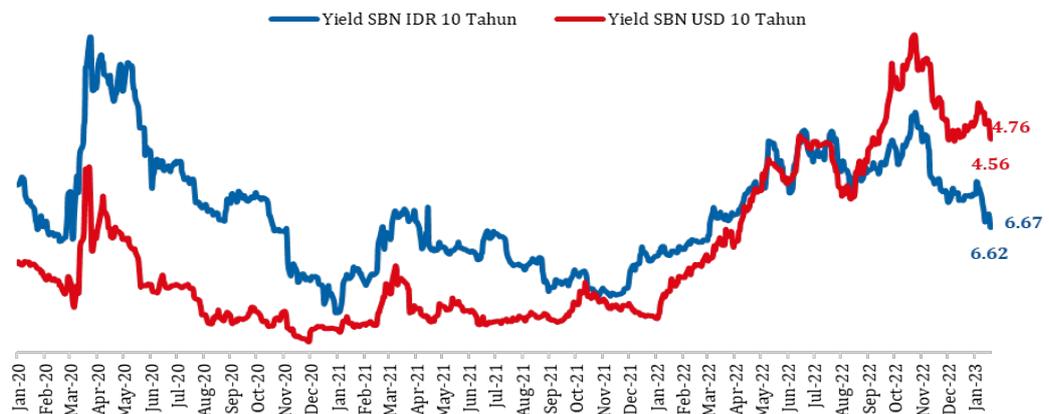
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan The Fed



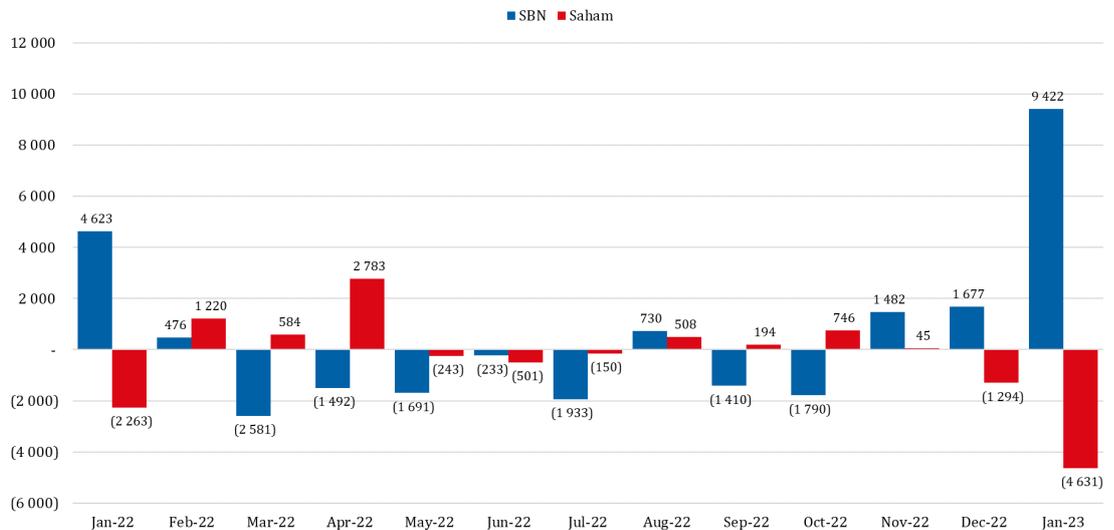
Sumber : Bloomberg, BI

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 20 Januari 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)

Economic Update

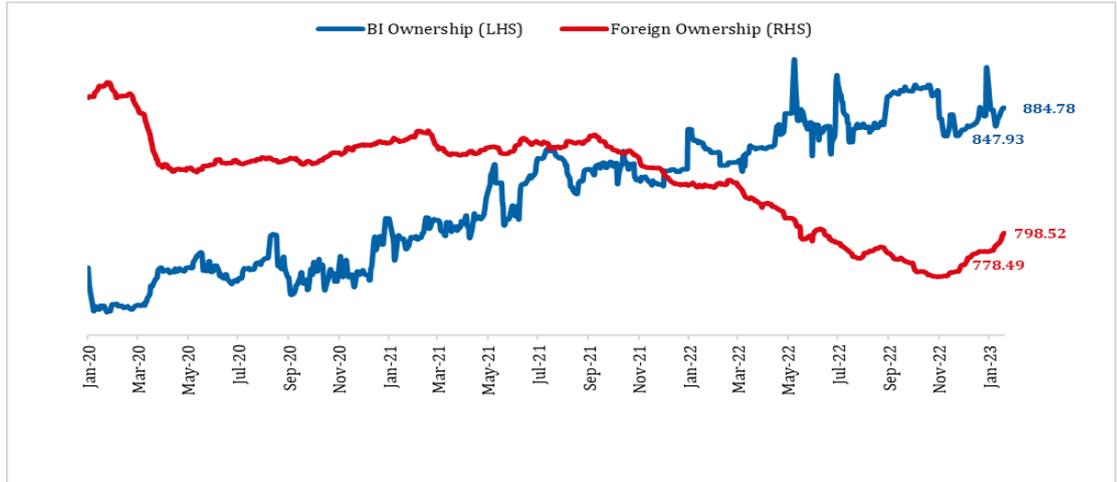
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

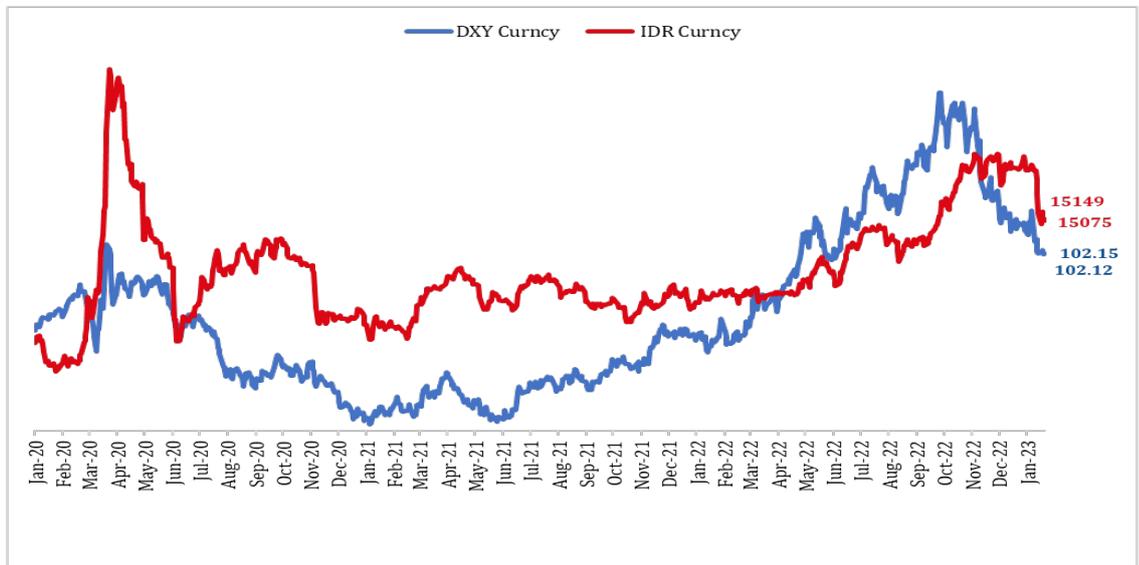
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg